

Abstract

This study aims to improve children's numeracy skills using flannel board media at Darul Muttaqin PAUD, Dasan tereng Hamlet, Gumantar Village, Kayangan District, North Lombok Regency. Flannel board media can be used as a medium to improve children's numeracy skills in terms of recognizing, counting and installing number symbols according to the number of numbers 1-10 using flannel board media. this research uses collaborative classroom action research (PTK) with the Kemmis and Mc Taggar model, which is carried out in 2 cycles. The subjects in this study were class B children with a total of 12 children consisting of 4 girls and 8 boys. The object of this research is numeracy skills using flannel boards. data collection methods in this study are observation (observation sheets, interviews, documentation and tests). Data was analyzed qualitatively and quantitatively descriptive. The results of this study indicate that children's numeracy skills through flannel board media can be proven in pre-action by 16%, in cycle I there was an increase of 60%, and in cycle II there was a very good increase of 80%. The steps taken to improve children's numeracy skills through flannel board media are as follows: 1). Teachers introduce numbers through singing and using flannel board media. 2). The teacher uses flannel board media to invite children to count numbers 1-10. 3). The teacher tells the children to attach the number symbols according to the number of numbers 1-10, and the teacher motivates and rewards the children.

Keywords: Early Childhood, Learning Media, Numeracy, Plannel Board

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian dari tujuan nasional penyelenggaraan sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi demokrasi warga negara serta bertanggung jawab. Dalam hal ini, orang tua maupun pendidik harus benar-benar memberikan bimbingan dan arahan yang besar kepada anak-anak sejak usia dini. Pada anak usia dini (PAUD) ini otak anak cepat menerima dan menyerap berbagai macam informasi, dimana dapat memberi stimulasi fisik, mental, atau kognitif pada anak. Sehingga banyak orang menyebut pada saat itu sebagai periode keemasan (*golden age*).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. PAUD bertujuan untuk memberikan kesempatan tumbuh dan kembang bagi semua anak usia dini. Baik bagi laki-laki maupun perempuan secara optimal, sesuai tahap perkembangan dan tingkat usia mereka serta mempersiapkan jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu dalam mengembangkan kemampuan numerasi pada anak usia dini (PAUD) yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak usia dini dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif.

Menurut Yustitia dan Juniarso (2020: 12) numerasi dalam pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan numerasi dalam beberapa mata pembelajaran yang akan di pelajari, dalam satu tema terdapat beberapa mata pembelajaran dengan di desain menggunakan metode, model, pendekatan, dan menyediakan media-media yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi numerasi dengan mudah. Keterampilan numerasi sangat penting untuk anak usia dini. Kompetensi numerasi awal merupakan landasan penting bagi keberhasilan pencapaian sekolah (Niklas & Tayler, 2019: 57). Perkembangan matematika awal pada anak-anak berlangsung selama tahun-tahun prasekolah, sebelum pendidikan dasar formal dimulai. Usia 4-6 tahun secara umum diakui sebagai waktu yang sangat tepat untuk mempersiapkan anak agar sukses dalam matematika . Pengetahuan anak-anak tentang matematika saat masuk sekolah sangat penting untuk masa depan mereka, terdapat banyak komponen keterampilan matematika awal yang penting bagi perkembangan akademik anak secara keseluruhan termasuk numerasi,

geometri, pola, dan pemecahan masalah (Purpura & Napoli, 2021: 20). Pengembangan matematika memasukkan sekelompok keterampilan dan konsep yang luas, fokusnya di sini adalah pada numerasi, geometri, pola, dan pemecahan masalah (Purpura & Napoli, 2021: 35).

Dengan menggunakan media papan flannel anak dapat terangsang dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, karena dengan media papan flannel anak dapat mengenal dan mampu memahami dengan lebih mudah sehingga kemampuan numerasi mereka akan meningkat. Media merupakan alat, prantara, penghubung, media yaitu untuk memudahkan anak dalam proses pembelajaran. Basyiruddin (2021: 42) mengatakan bahwa papan flannel adalah suatu papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flannel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flannel yang ditempel pada sebuah triplek atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flannel atau kertas rempelas yang diletakkan dibagian belakang gambar, media ini dapat digunakan untuk mengajar membedakan warna, mengembangkan konsep, membuat diagram, grafik dan sejenisnya. Ibrahim (2019: 19) mengatakan bahwa papan flannel adalah suatu papan yang dilapisi kain flannel atau kain yang berbulu dimana padanya diletakkan potongan-potongan gambar-gambar atau simbol lain.

Pemilihan media yang tepat bisa meningkatkan motivasi anak dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran yang baik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, salah satu langkah strategi untuk membekali anak secara optimal, harus didahului dengan memahami karakteristik tujuan pendidikan dan pembelajaran yang harus diterapkan pada anak termasuk dalam bidang numerasi. Dari uraian dan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh terkait peningkatan mengenal simbol angka sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang "penerapan media papan flannel dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak kelompok B di PAUD Darul Muttaqin Dasan Tereng Gumantar tahun ajaran 2023/2024".

B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini menawarkan cara dan prosedur baru dalam memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme para pendidik dalam proses belajar-mengajar dikelas dengan melihat peserta didik. Penelitian ini melatih berfikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan merefleksi (Susilowati, 2018 : 137-38). Ada dua sumber penelitian ini mendapatkan data dan informasi yang pertama, data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang asli. Data primer pada penelitian ini adalah siswa sebagai objek penelitian dan guru sebagai sumber informasi utama, terutama guru yang mengetahui bagaimana perkembangan dari hasil belajar siswa dan yang kedua, data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data.

Selama penelitian berlangsung, peneliti melaksanakan proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal yaitu menyiapkan media yang digunakan, memvariasikan pembelajaran dalam bentuk permainan sebelum masuk ke kegiatan inti sehingga anak tidak mudah bosan dan jenuh. Kegiatan inti berisi tentang kegiatan bersama anak dengan peneliti yaitu peneliti menerapkan Metode Joyfull Learning yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dengan memperhatikan langkah-langkah dan cara pengaplikasian media dengan baik dan benar sehingga anak antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yang apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, tetapi belum mencapai target yang menjadi acuan dalam peneliti, sehingga perlu adanya tindakan lanjutan pada siklus II, hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I yaitu, ada beberapa siswa yang belum bisa mengerti di karenakan ia tidak terfokus menjawab soal yang di sediakan pada saat pembelajaran berlangsung. dan juga ketika awal tindakan pada siklus I anak masih banyak yang bermain-main bersama teman-temannya dan tidak terlalu fokus mendengarkan guru dan waktu yang digunakan juga cukup terbatas sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II.

C. Hasil dan Pembahasan

Selama penelitian berlangsung peneliti melakukan proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, yaitu menyiapkan media yang digunakan, kegiatan inti berisi percakapan dengan anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan, serta menyampaikan materi yang sesuai dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Selanjutnya kegiatan akhir, guru melakukan kegiatan pengulangan materi serta menjelaskan makna dari kegiatan yang telah dilakukan sepanjang kegiatan, guru juga memberikan pertanyaan terkait pembelajaran sehingga anak mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru. Guru tidak lupa memberi apresiasi berupa tepuk tangan, pujian dan hadiah serta diakhiri dengan berdo'a bersama, berbaris Tanya jawab, kemudian salam dengan guru.

Pembahasan pra tindakan menunjukkan hasil yang belum berkembang dari setiap nilai anak. Anak yang tuntas hanya 2 orang dengan nilai rentang nilai 70 dengan kriteria anak BSH. Kemudian anak yang belum tuntas sebanyak 3 orang dengan kriteria MB, serta 7 orang dengan kriteria BB, jadi ketuntasan klasikal pada pra tindakan baru mencapai 16%. Dilihat dari nilai anak maka harus ditingkatkan lagi kemampuan numerasi anak. Dibutuhkan kegiatan yang sederhana dan menarik untuk mengajak anak agar terlibat langsung didalamnya, kegiatan yang menyenangkan serta membuat anak ingin terus mengulangnya. Kegiatan tersebut ialah dengan menggunakan media papan flannel dalam hal mengenal angka 1-10, berhitung angka 1-10, membedakan bentuk angka, serta memasang lambang bilangan sesuai dengan jumlah angka 1-10 menggunakan media papan flannel.

Pada siklus I menunjukkan ada peningkatan, namun belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti dengan nilai rata-rata ketuntasan klasikal mencapai 60%. Anak yang tuntas pada siklus ini sebanyak 8 orang anak dengan rentang nilai 51-70 dengan kriteria anak BSH. Tetapi anak belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 70, kemudian anak belum tuntas sebanyak 4 orang anak dari 12 anak dengan kriteria anak MB sebanyak 5 orang dengan rentang nilai 26-50, selanjutnya anak dengan kriteria BB sebanyak 4 orang dengan nilai 0-25. Jadi kemampuan numerasi anak dalam mengenal angka 1-10, berhitung angka 1-10, dan membedakan bentuk angka, serta memasang lambang bilangan sesuai dengan jumlah angka 1-10 melalui media papan flannel pada siklus I ini belum mencapai target yang diinginkan peneliti sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Kekurangan ataupun keladala pada siklus I, guru melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya agar indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Guru memberi hadiah dan tepuk hebat serta memotivasi anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Serta hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik pada siklus II, nilai ketuntasan klasikal anak mencapai 80%, anak yang tuntas sebanyak 10 orang dengan nilai 70 atau lebih. Anak yang tuntas sebanyak 5 orang dengan kriteria BSB dengan nilai 71-100, kemudian anak dengan kriteria BSH sebanyak 5 orang dengan nilai 51-70, selanjutnya kriteria MB sebanyak 2 orang dengan nilai 26-50. Tidak ada anak yang mendapatkan kriteria BB. Sehingga dari 12 anak ada anak yang nilai rata-ratanya sudah mengalami peningkatan nilai sebesar 70 atau lebih. Oleh karena itu pada siklus II telah mencapai peningkatan pencapaian yang sangat baik dan dapat dikatakan sudah mencapai target dengan kriteria ketuntasan klasikal, maka penelitian ini dikatakan berhasil serta penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

Selama penelitian berlangsung peneliti melakukan proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal yaitu menyiapkan media yang digunakan, kegiatan inti berisi percakapan dengan anak terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, serta menyampaikan materi yang sesuai dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Selanjutnya diakhir kegiatan pembelajaran guru melakukan pengulangan materi serta menjelaskan makna dari kegiatan yang telah dilakukan sepanjang kegiatan, guru juga memberikan pertanyaan terkait pembelajaran sehingga anak mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru. Guru tidak lupa memberi apresiasi berupa pujian dan tepuk serta diakhiri dengan do'a bersama kemudian baris Tanya jawab salam dengan guru.

Ketika dilakukan observasi terdapat beberapa anak yang belum fokus dalam mengerjakan tugas serta sebagian anak ada yang tidak mau sama sekali. Selain itu, kegiatan yang diberikan guru kurang menarik dan penjelasan yang diberikan masih kurang jelas sehingga anak sulit memahami apa yang disampaikan, anak terlihat masih bingung secara khusus berdasarkan observasi terdapat kemampuan numerasi anak yang dilakukan peneliti pada kelompok B di PAUD Darul Muttaqin melakukan kegiatan melalui media papan flannel yang tidak pernah

diterapkan. Mereka lebih sering menggunakan kegiatan seperti mewarnai, menulis dibuku tulis atau dengan LKA (Lembar Kertas Anak).

Dari kekurangan atau kendala siklus I, guru melakukan perbaikan selanjutnya pada siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Guru menasehati dan membimbing anak ketika dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik, pada siklus II nilai ketuntasan klasikal anak sudah mencapai 80% dengan anak yang tuntas sebanyak 10 anak dengan rentang nilai 70 atau lebih, anak dengan kriteria BSB sebanyak 5 anak dengan rentang nilai 71-10 anak dengan kriteria BSH sebanyak 5 anak dengan rentang nilai 51-70. Selanjutnya anak dengan kriteria MB sebanyak 2 anak dengan rentang nilai 26-50, sedangkan dengan kriteria BB tidak ada anak yang mendapatkan, sehingga dari 12 anak ada orang anak yang nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan nilai sebanyak ataupun lebih, oleh karena itu, peningkatan pada siklus II mencapai peningkatan nilai yang sangat baik dan dapat dikatakan sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, maka penelitian ini sudah dikatakan berhasil serta penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

D. Kesimpulan

Hasil penerapan media papan planner ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator dan meningkatnya kemampuan anak yang dilihat dari penilaian pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada awal pratindakan ketuntasan klasikal 16% (belum tuntas) dengan anak yang tuntas hanya 2 orang dengan nilai rentang nilai 70 dengan kriteria anak BSH. Kemudian anak yang belum tuntas sebanyak 3 orang dengan kriteria MB, serta 7 orang dengan kriteria BB. Kemudian pada siklus I belum mencapai ketuntasan yakni 60%, dengan anak yang tuntas pada siklus ini sebanyak 8 orang anak dengan rentang nilai 51-70 dengan kriteria anak BSH. Tetapi anak belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 70, kemudian anak belum tuntas sebanyak 4 orang anak dari 12 anak dengan kriteria anak MB sebanyak 5 orang dengan rentang nilai 26-50, selanjutnya anak dengan kriteria BB sebanyak 4 orang dengan nilai 0-25. Maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ketuntasan dapat tercapai dan meningkat dengan anak yang tuntas sebanyak 10 anak dengan rentang nilai 70 atau lebih, anak dengan kriteria BSB sebanyak 5 anak dengan rentang nilai 71-10 anak dengan kriteria BSH sebanyak 5 anak dengan rentang nilai 51-70. Selanjutnya anak dengan kriteria MB sebanyak 2 anak dengan rentang nilai 26-50, sedangkan dengan kriteria BB tidak ada anak yang mendapatkan, sehingga dari 12 anak ada orang anak yang nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan dengan nilai klasikal 80 yaitu (Tuntas) sehingga dapat dikatakan ketuntasan penelitian berakhir pada siklus ke II.

E. Referensi

- Aria, A. (2023). Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok A TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. Skripsi program studi pendidikan islam anak usia dini. Universitas islam negeri raden said Surakarta.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Riska cipta.
- Baharuddin. (2021). Deskripsi kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan operasi pecahan. *Jurnal pendidikan matematika*, 6(2).
- Basyirudin. (2021). Media pembelajaran loose part. Ciputat: Pres Inspiring Scotland.
- Daryanto. (2022). Media pembelajaran. Bandung. Satu nusa.
- Demayanti. (2021). Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal literasi*, 2(1).
- Dhiu. (2023). Pengembangan media permainan congklak untuk meningkatkan kemampuan kognitif (mampu berfikir simbolik) pada anak usia 5-6 tahun di PAUD terpadu citra baksi. *Jurnal pengabdian masyarakat*, 3(1).
- Ferianto. (2022). Strategi penguatan literasi numerasi matematika bagi peserta didik pada kurikulum merdeka belajar. *Jurnal gammah*. 8(5).
- Friantini. (2021). Penguatan numerasi anak tahap awal sekolah di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin. *Jurnal masyarakat mandiri*. 2(1).
- Geary. (2021). Kognitif predictor of achievement growth in mathematics. A 5 year longitudinal study. *Developmental psychology*, 4(4).
- Halik, dkk. (2019). Analisis butiran soal ujian akhir sekolah (UAS) mata pembelajaran matematika SMPN 36 makasar. *Al-Asma: Journal of ismalic education*, 1(1).
- Ibrahim. (2019). Perencanaan pengajaran. Jakarta: Asdi mahasatya.

- Juniarso, Y. (2020). Literasi matematika mahasiswa dengan gaya belajar visual. Malih pedas. *Majalah ilmiah pendidikan dasar*. 2(2).
- Kamilah, S. (2019). Pengembangan karakter anak usia dini 5-6 tahun melalui media animasi kartu di TK setia kawan panjang Bandar Lampung. Skripsi pendidikan anak usia dini. Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan Lampung.
- Kemp, D. (2020). Planning and Launcing Instrutlional Media. New York. Harper & Publishers.
- Maghfirah, F., dkk. (2022). Media digital menstimulasi keterampilan numeras anak usia dini di lembaga PAUD. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(1).
- Mahmud dan Pratiwi, (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Jurnal pendidikan matematika*, 4(1).
- Sanaky, A. H. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta :Kaukaba.